

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pekerjaan Orang Tuaku Melalui Penggunaan Media Power Point di SD Negeri 2 Tambirejo

Wahyudi Prasetyo Aji
s308aji282008112@gmail.com
SD Negeri 2 Tambirejo

ABSTRAK

Penelitian ini terdiri 3 siklus dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Terbukti dari nilai rata-rata kelas dari kondisi awal pra siklus 63 dan ketuntasan klasikal 47 % , siklus I 74 dan ketuntasan klasikal 74 % , siklus II 80 dengan ketuntasan klasikal 84 % , siklus III 80 dengan ketuntasan klasikal 92 % . Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan dapat dibuktikan kebenarannya”.

Kata kunci : power point dan hasil belajar

ABSTRACT

This study consisted of 3 cycles consisting of the planning, implementing, observing, and reflecting. Evidenced by the class average value from the initial conditions of the pre-cycle 63 and 47% classical completeness, the first cycle to 74 and 74% classical completeness, the second cycle to 80 with 84% classical completeness, the third cycle to 80 with 92% classical completeness. Thus the hypothesis that the researcher proposes can be proven. "

Key words: power point and learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional merupakan sebuah sistem yang dalam penerapannya menuju tercapainya tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Sanjaya, 2011:154-155). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 4 disebutkan penyelenggaraan pendidikan nasional dilakukan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminasi dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa (Sisdiknas, 2005:6).

Data hasil belajar ditunjukkan dengan rata-rata kelas 63 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Dari 24 siswa hanya 10 siswa (42%) yang mendapat nilai diatas Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan sisanya 14 siswa (58%) mendapat nilai dibawah KKM. Melihat data hasil belajar di kelas IV, perlu sekali proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitasnya agar siswa SDN 2 Tambirejolebih memahami materi-materi pada pembelajaran selanjutnya. Media Power Point secara umum dapat diartikan berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video dan animasi. Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan atau isi pelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti memecahkan masalah melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Pekerjaan Orang Tuaku Melalui Penggunaan Media Power Point di SD Negeri 2 Tambirejo”

Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar (Irsyad, 2020). Menurut Menurut Hamalik “2008” Hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Menurut Mulyasa “2008” Hasil belajar ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Menurut Sudjana “2010” Menyatakan hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Suprijono “2009” Hasil belajar ialah pola-pola perbuatan, niali-niali, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Media

Menurut Schramm (1977) : Definisi media pembelajaran menurut Schramm (1977) adalah sebuah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Menurut Arief Sadiman (2008) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Menurut Sutjiono (2005), suatu media belajar itu sangat diperlukan oleh guru agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Menurut Rayanda Asyar (2012) media pembelajaran menurut Rayanda Asyar dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Fungsi media pembelajaran adalah pemusat perhatian siswa; Menggugah emosi siswa; Membantu siswa memahami materi pembelajaran; Membantu

siswa mengorganisasikan informasi; Membangkitkan motivasi belajar siswa; Membuat pembelajaran menjadi lebih konkret; Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra; Mengaktifkan pembelajaran; Mengurangi kemungkinan pembelajaran yang melulu berpusat pada guru

Power Point

Hujair AH. Sanaky (2009:127-128) mengemukakan bahwa media power point adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi dibawah microsoft office program komputer dan tampilan ke layar menggunakan bantuan LCD proyektor. Mardi dkk (2007:69) mengatakan bahwa power point adalah salah satu program aplikasi dari microsoft yang dapat digunakan untuk melakukan presentasi, baik untuk melakukan sebuah rapat maupun perencanaan kegiatan lain termasuk digunakan sebagai media pembelajaran disekolah. Microsoft power point salah satu aplikasi milik microsoft, disamping microsoft word dan excel yang telah dikenal banyak orang. Microsoft power point menyediakan fasilitas slide untuk menampung pokok-pokok pembicaraan yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan fasilitas animasi, suatu slide dapat dimodifikasi dengan menarik. Begitu juga dengan adanya fasilitas : front picture, sound, dan effect dapat dipakai untuk membuat suatu slide yang bagus. Bila produk slide ini disajikan, maka pendengar dapat ditarik perhatiannya untuk menerima apa yang disampaikan kepada para peserta didik. Program ini disampaikan secara khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintah, maupun perorangan. (anang. 2015. 19)

Fungsi utama dari Microsoft Power Point adalah untuk membuat presentasi dalam bentuk slide. Microsoft Office Power Point atau Microsoft Power Point atau Power Point adalah sebuah perangkat lunak yang berfungsi untuk presentasi besutan Microsoft dan dibundling dalam paket aplikasi Microsoft Office. Power Point dapat berjalan pada PC yang memiliki sistem operasi Microsoft Windows dan Mac OS. Power Point adalah aplikasi yang sangat terkenal di dunia pendidikan maupun bisnis.

Kemudahan dalam membuat slide presentasi. Power Point sangat membantu untuk melakukan presentasi di depan umum. Kemudahan pengoperasiannya sangat disukai oleh orang – orang. Kamu tidak perlu menjadi ahli untuk dapat menggunakan Power Point. Akan tetapi untuk memaksimalkannya kamu perlu sedikit belajar;2. Template yang beragam. Template adalah salah satu fitur andalan Power Point. Template digunakan untuk mempercantik tampilan presentasi. Banyaknya pilihan template membuat presentasimu nyaman untuk dilihat dan tidak terkesan murahan;3. Dapat diekspor ke dalam format PDF. Fitur ini akan memudahkan anda memberikan gambaran / ringkasan dari presentasi anda. Dengan mengubah slide power point ke format PDF, anda bisa memberikan audience salinan presentasi dalam bentuk teks. Harga yang mahal. Aplikasi Power Point memiliki harga yang cukup mahal. Karena itulah kebanyakan dari kita menggunakan Power Point versi tidak resmi / bajakan; 2. Termasuk Program yang cukup Berat dijalankan. Untuk menjalankan aplikasi Power Point dengan baik, kamu harus memiliki PC yang cukup mumpuni. PC jadul akan kesulitan untuk menjalankan perangkat lunak ini.

METODOLOGI

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambirejo, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik kelas IV di SD Negeri 2 Tambirejo sebanyak 24 anak. Peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Tambirejo di Kecamatan Toroh memiliki karakteristik berbeda-beda, baik dari segi perilaku di sekolah, cara belajar, dan prestasi belajar. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Tambirejo, Kecamatan Toroh, Kabupaten Grobogan. Alasan pemilihan tempat di SD Negeri 2 Tambirejo adalah tempat peneliti mengajar .

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 yang akan dimulai pada tanggal 1 November 2020. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian terhadap suatu proses pembelajaran di kelas berupa sebuah tindakan. Kemmis and Mc Taggart (1982: 10) menjelaskan bahwa PTK merupakan proses yang dinamis yang terdiri dari empat aspek yang harus dipahami bukan sebagai langkah statis, melainkan menjadi satu kesatuan dalam suatu penelitian, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas guru kelas IV SD Negeri 2 Tambirejo. Kolaborasi dengan guru yang bersangkutan, akan membantu dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran di kelas, serta menciptakan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah : Hasil belajar siswa meningkat dilihat dari perbandingan mulai dari pra siklus, siklus 1 dan di siklus 2. Hasil belajar siswa meningkat dilihat dari nilai rata-rata ketuntasan kelas secara signifikan dari pra siklus ke siklus 1 maupun siklus 2. Hasil belajar siswa setidaknya 90 % yang mampu melampaui KKM yaitu sebesar 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum siklus I dimulai, peneliti terlebih dahulu mengamati dan menganalisis hasil penilaian harian siswa kelas IV SD Negeri 02 Tambirejo untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum memperoleh pembelajaran dengan media Power Point. Berdasarkan hasil penilaian harian tema 4 subtema 2 tentang Pekerjaan di Sekitarku diperoleh hasil sesuai tabel 1 .

Tabel 1. Hasil penilaian harian tema 4 sub tema 2 tentang Pekerjaan di Sekitarku Pra Siklus

No	Hasil Pra Siklus	Perolehan
1	Nilai terendah siswa	40
2	Nilai tertinggi	90
3	Nilai rata-rata kelas	63
4	Jumlah siswa yang belum tuntas hasil belajarnya	14
5	Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya	10
6	Persentase ketuntasan secara klasikal	42 %

Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus I diperoleh hasil sesuai tabel 2.

Tabel 2 Hasil Siklus I

No	Hasil siklus I	Perolehan
1	Nilai terendah siswa	40
2	Nilai tertinggi	95
3	Nilai rata-rata kelas	74
4	Jumlah siswa yang belum tuntas hasil belajarnya	8
5	Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya	16
6	Persentase ketuntasan secara klasikal	66,70

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat, ternyata pembelajaran siklus I yang dilaksanakan oleh guru masih perlu perbaikan pada beberapa aspek, yaitu: Komunikasi antara guru dan siswa. Penguasaan kelas. Pemusatan perhatian pada materi. Keaktifan bertanya. Oleh karena itu aspek-aspek yang masih perlu perbaikan, akan diperbaiki pada pelaksanaan pembelajaran siklus II. Setelah melakukan pengamatan atas tindakan perbaikan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I didapatkan hasil refleksi sebagai berikut : Berdasarkan data hasil evaluasi pada perbaikan pembelajaran siklus I belum tercapai ketuntasan secara klasikal. Ketuntasan belajar yang diperoleh pada perbaikan pembelajaran siklus I sebesar 66,67% dengan nilai rata-rata sebesar 75.

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui masih banyak siswa yang tidak aktif selama proses pembelajaran disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang baru diterapkan maupun daya serap siswa yang rendah karena beberapa faktor, misalnya jaringan yang digunakan, cakupan penjelasan materi dari guru yang kurang maupun kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran siklus I, belum diperoleh ketuntasan secara klasikal maka langkah selanjutnya adalah memperbaiki proses pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran example dan non example dengan media power point.

Berdasarkan hasil refleksi diketahui bahwa siswa masih banyak yang belum mencapai nilai KKM sehingga peneliti mengadakan perbaikan-perbaikan kualitas pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran melalui media pembelajaran power point yang lebih baik dan menarik.

Tabel 2. Hasil Siklus II

No	Hasil siklus II	Perolehan
1	Nilai terendah siswa	60
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata kelas	80
4	Jumlah siswa yang belum tuntas hasil belajarnya	4
5	Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya	20
6	Persentase ketuntasan secara klasikal	84 %

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh pengamat, ternyata pembelajaran siklus II yang dilaksanakan oleh guru masih perlu perbaikan pada beberapa aspek, yaitu: Komunikasi antara guru dan siswa. Penguasaan kelas. Pemusatan perhatian pada materi. Keaktifan bertanya. Oleh karena itu aspek-aspek yang masih perlu perbaikan, akan diperbaiki pada perbaikan pembelajaran siklus II. Setelah melakukan pengamatan atas tindakan perbaikan pembelajaran di dalam kelas, selanjutnya diadakan refleksi atas segala kegiatan yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran siklus II, belum diperoleh ketuntasan secara klasikal maka langkah selanjutnya adalah memperbaiki proses pembelajaran pada siklus III dengan menggunakan model pembelajaran example dan non example dengan media power point yang lebih baik dan menarik. Berdasarkan hasil tes evaluasi siklus III diperoleh hasil sesuai tabel 3.

Tabel 3 Hasil Siklus III

No.	Hasil siklus II	Perolehan
1	Nilai terendah siswa	60
2	Nilai tertinggi	100
3	Nilai rata-rata kelas	80
4	Jumlah siswa yang belum tuntas hasil belajarnya	2
5	Jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya	22
6	Persentase ketuntasan secara klasikal	92 %

Tabel 4. Perbandingan perolehan hasil belajar siswa antar siklus

No	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Tindakan	Tindakan	Tindakan
	Pembelajaran menggunakan media power point	Pembelajaran menggunakan media power point	Pembelajaran menggunakan media power point
2	Hasil Belajar	Hasil Belajar	Hasil Belajar
	Ketuntasan : 70 Tuntas :16 Tidak tuntas : 8 Nilai tertinggi : 95 Nilai terendah : 40 Nilai Rata-rata : 74 Ketuntasan klasikal : 67%	Ketuntasan : 70 Tuntas :20 Tidak tuntas : 4 Nilai tertinggi : 100 Nilai terendah : 60 Nilai Rata-rata :80 Ketuntasan klasikal : 84 %	Ketuntasan : 70 Tuntas :22 Tidak tuntas : 2 Nilai tertinggi : 100 Nilai terendah :60 Nilai Rata-rata :80 Ketuntasan Klasikal: 92 %
3	Proses Belajar	Proses Belajar	Proses Belajar
	Proses pembelajaran ada perubahan dari pembelajaran sebelumnya, sedikit siswa tampak kurang aktif.	Proses pembelajaran terlihat aktif dan sudah terdapat perbaikan dalam menggunakan media. Diskusi dan tanggung jawab siswa sudah tampak.	Proses pembelajaran terlihat aktif dan sudah terdapat perbaikan dalam menggunakan media. Diskusi dan tanggung jawab siswa sudah tampak. Siswa sudah

Perbandingan hasil tes siklus I, siklus II dan siklus III terlihat ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dari ketuntasan klasikal maupun nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 24 siswa asih terdapat 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes kondisi awal hingga siklus III dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media powerpoint secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 4 subtea 3 di kelas IV SD Negeri 2 Tambirejo.

Berdasarkan hasil tindakan dapat diketahui telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada tema 4 subtema 3 Pekerjaan Orangtuaku di Kelas IV SD Negeri 2 Tambirejo melalui penggunaan media power point terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan ketuntasan klasikal yang tercapai sebesar 90 %. Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti telah dapat dibuktikan kebenarannya.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV dapat diambil keputusan : “Pembelajaran melalui penggunaan media power point secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada tema 4 subtema 3 Pekerjaan Orangtuaku SD Negeri 2 Tambirejo. Terbukti dari nilai rata-rata kelas dari kondisi awal pra siklus 63 dan ketuntasan klasikal 47 % , siklus I menjadi 74 dan ketuntasan klasikal 74 %, siklus II menjadi 80 dengan ketuntasan klasikal 84 %, siklus III menjadi 80 dengan ketuntasan klasikal 92 %. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan dapat dibuktikan kebenarannya”.

Sebagai akhir dari laporan hasil penelitian ini perkenankan peneliti menyampaikan saran kepada : a. Guru diharapkan dapat menggunakan power point sebagai media pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. b. Diharapkan guru dapat menggunakan media power point untuk meningkatkan antusiasme, keaktifan dan hasil belajar siswa. c. Penggunaan media power point sangat mendukung proses pembelajaran daring terutama untuk menarik antusiasme siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hujair AH. Sanaky. (2009). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Safiria Insania Press
- Irsyad, T., Wuryandini, E., Yunus, M., & Hadi, D. P. (2020). Analisis Keaktifan Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran Statistika Multivariat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 89-96.
- Koesnandar, A. (2003). Guru dan Media Pembelajaran. Diambil pada tanggal 21 Desember 2013, dari [http:// ipislam.edu.my/kplir/tpdk/Jurnal%20Teknodik%20No_13](http://ipislam.edu.my/kplir/tpdk/Jurnal%20Teknodik%20No_13)
- Mardi, dkk. (2007). Ketrampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Untuk SMK Kelas XI. Bandung: Yudhistira.